



## **PENGETAHUAN KAWASAN TANPA ROKOK DAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DENGAN PERSEPSI PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK**

**Rizalia Wardiah<sup>1\*</sup>, Hasbullah Thabrany<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jl. LetjendSoeprato No. 33 Telanaipura, Kota Jambi 36122, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen AdministrasiKebijakan dan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Kota Depok, 12345, Indonesia

\*[rizaliawardiah@unja.ac.id](mailto:rizaliawardiah@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok yang dilandasi UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 115 tentang kesehatan. Penerapan KTR di lingkungan sekolah didukung dengan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, mempunyai tujuan dasar untuk melindungi para generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dari paparan asap rokok yang berbahaya dan secara tidak langsung diharapkan menurunkan angka perokok pada pelajar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok (KTR) dengan persepsi siswa terhadap penerapan KTR di SMA N 5 Padang dengan subyek dari penelitian adalah seluruh siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survai analitik dengan pendekatan rancangan studi *crosssectional*. Sample penelitian ini adalah sebanyak 143 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa, hipotesis terjawab dengan adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan KTR dengan pengetahuan KTR ( $pvalue=0,001$ ) dan pengetahuanbahaya merokok tidak ada hubungan( $pvalue=0,365$ ).

Kata kunci: pengetahuan; persepsi; KTR

### **KNOWLEDGE OF NO SMOKING AREA AND KNOWLEDGE OF THE HAZARDS OF SMOKING WITH PERCEPTION OF APPLICATION OF NO-SMOKING AREA**

#### **ABSTRACT**

*No-Smoking area policy is based on Law Number 36 Year 2009 Article 115 on health. The application of KTR in the school environment is supported by Permendikbud Number 64 Year 2015 on Non-Smoking Areas in School Areas, which has the basic purpose of protecting the young generation who are studying in schools from exposure to tobacco smoke that is harmful and indirectly expected to reduce the number of smokers on students. This study was conducted to analyze the relationship between knowledge about non-smoking areas (KTR) with students perceptions of KTR implementation in SMA N 5 Padang with the subjects of the study were all students. This research is a quantitative research of analytic survey with cross sectional study design approach. The sample of this research is 143 respondents. Data collection is done through interview. The result of the research stated that the hypothesis was answered by the relation between the perception of the students on the application of non smoking area with the students' knowledge about the non-smoking area ( $pvalue=0.001$ ), dangerof smoking no relationship, ( $pvalue=0.365$ ).*

*Keywords: knowledge; no-smoking area; perception*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan merokok merupakan proses pembakaran tembakau yang kemudian asapnya dihisap. Pada usia remaja kecanduan rokok banyak terjadi. Sedangkan usia remaja adalah masa transisi antara masa anak ke masa dewasa, dan disaat masa transisi inilah perkembangan kepribadian seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan keluarga saja, namun lingkungan sekolah dan teman-teman juga (Ling dan Calting, 2012). Pada tahun 2020, WHO memperkirakan penyakit

yang berkaitan dengan merokok di Indonesia merupakan permasalahan kesehatan terbesar yang menyebabkan 8,4 juta kematian per tahun. Bebarapa penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan merokok antara lain: kanker mulut, kanker paru-paru, kanker pankreas, tekanan darah tinggi, dan bronkitis (Kemenkes, 2006). Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang (WHO, 2014).

Berdasarkan penelitian lain terhadap penerapan kebijakan KTR, yaitu penelitian Wray (2012), menjelaskan banyak negara yang sudah menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok ada yang tercapai ada yang tidak, serta terlihat ada perubahan antara sebelum penerapan kebijakan dan sesudah penerapan kebijakan. Setelah penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok tersebut mempunyai dampak positif terhadap pengurangan perokok yang merokok di area kawasan tanpa rokok, namun tidak mengurangi proporsi merokok di masing-masing negara. Ada perbedaan persepsi antara daerah yang menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok dengan daerah yang tidak menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok, serta ada perbedaan persepsi antara masyarakat pedesaan dengan perkotaan. (Wray, 2012).

KTR merupakan upaya pemerintah dan pemegang kepentingan dalam menurunkan angka prevalensi perokok di Indonesia yang semakin meningkat tiap tahunnya. Kebijakan KTR ini dilandasi UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 115 tentang kesehatan. Penerapan KTR di lingkungan sekolah didukung dengan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, yang mempunyai tujuan dasar untuk melindungi para generasi muda yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dari paparan asap rokok yang berbahaya dan secara tidak langsung diharapkan menurunkan angka perokok pada pelajar. Faktanya masih banyak pelajar serta tenaga pendidik dan pegawai di lingkungan sekolah sering melanggar peraturan ini, bahkan tidak memperdulikan peraturan ini, sedangkan area tempat mereka merokok adalah kawasan tanpa rokok.

Menurut hasil penelitian Global Youth Tobacco Survey Indonesia Report (2014), angka prevalensi perokok remaja 35,3 % laki-laki dan 3,4 % perempuan atau 19,4% dari populasi remaja di Indonesia. Prevalensi perokok laki-laki dan perempuan meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013 dengan peningkatan prevalensi perokok perempuan dari 4,2% menjadi 6,7%. Tren usia merokok pada usia remaja meningkat dari tahun 2007, 2010, dan 2013 pada kelompok usia 15-19 tahun dengan proporsi 36%, 43.3%, dan 55,4%. Menurut Kemenkes (2013), penerapan KTR di Provinsi Sumatera Barat ada 14 Kab/Kota yang melaksanakan peraturan tentang KTR. Kota Padang merupakan salah satu kota yang telah melaksanakan kebijakan kawasan tanpa rokok ini dengan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 24 Tahun 2012, namun Implementasi kebijakan KTR baru dilaksanakan di tahun 2016 dengan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 25 tahun 2016.<sup>3</sup>

Pelaksana Tugas (Plt) Dinas Pendidikan Kota Padang menjelaskan, rokok merupakan langkah awal menuju narkoba. Dengan menyelamatkan generasi muda dari rokok, hendaknya mampu menyelamatkan mereka dari narkoba, penerapan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah sudah menjadi suatu ketetapan dari Kementrian Pendidikan sehingga perlu dilaksanakan dengan maksimal. Apalagi kondisi dunia saat ini akan berbeda dengan 10 tahun mendatang sehingga perlu menyiapkan para pelajar hari ini menjadi pemimpin dan kebanggaan bangsa di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian Nizwardi Azka (2013), penelitian perokok di Kota Padang, Padang Panjang, dan Payakumbuh masih lebih dari separuh yaitu 59%, tempat merokok tertinggi adalah di restoran 41%, masyarakat yang sudah mengetahui tentang kebijakan KTR kurang dari separuh dan masyarakat yang mendukung penerapan KTR yaitu 40%, tetapi sebanyak 51% masyarakat menyadari bahwa KTR ini cukup efektif dalam menurunkan angka jumlah perokok. Sebanyak 80% masyarakat mengharapkan penerapan KTR ini dimulai pada kantor pemerintahan (Azkha, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variable pengetahuan tentang Kawasan tanpa rokok dan pengetahuan bahaya merokok dengan variable persepsi penerapan kawasan tanpa rokok (KTR).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Padang pada bulan Desember 2017. Populasi adalah seluruh siswa di SMA N 5 Padang sebanyak 871 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *multistage random sampling*. Dengan tahapan yang dilakukan mengidentifikasi responden berdasarkan tingkatan kelas X, XI, dan XII sebagai *cluster*. Pada kelas X ada 9 kelas, kelas XI ada 9 kelas, dan kelas XII ada 10 kelas. Maka dipilih 143 responden dari kelas X, XI, dan XII, untuk menjadi subyek penelitian dengan memberlakukan kriteria eksklusi dan inklusi. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan Bahaya Merokok	f	%
Baik	139	97,2
Tidak Baik	4	2,8

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan siswa tentang bahaya merokok baik sebanyak 139 orang (97,2%), dan yang tidak baik sebanyak 4 orang (2,8%).

Tabel 2.  
Distribusi Pengetahuan Tentang Kawasan Tanpa Rokok

Pengetahuan Kawasan Tanpa Rokok	f	%
Baik	84	58,7
Tidak Baik	59	41,3

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan siswa tentang kawasan tanpa rokok baik sebanyak 84 orang (58,7%), dan yang tidak baik sebanyak 59 orang (42,3%).

Tabel 3.  
Distribusi Persepsi Terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Persepsi	f	%
Baik	84	59,4
Tidak Baik	59	40,6

Berdasarkan hasil analisis persepsi siswa terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang baik sebanyak 84 orang (59,4%), dan yang tidak baik sebanyak 59 orang (40,6%).

Tabel 4.  
 Distribusi Persepsi Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Merokok

Pengetahuan Bahaya Merokok	Persepsi				Jumlah	
	Baik		Tidak Baik		f	%
	f	%	f	%		
Baik	84	60,4	55	39,6	139	100
Tidak Baik	1	25,0	3	75,0	4	100
Total	85	62,9	58	37,1	143	100
P-Value	0,365					
OR(CI%)	4,582 (0,541-52,707)					

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan bahaya rokok dengan persepsi diperoleh bahwa pengetahuan ada sebanyak 84 siswa (60,4%) yang memiliki pengetahuan bahaya rokok baik yang persepsinya juga baik. Sedangkan diantara siswa yang pengetahuan bahaya rokok tidak baik, ada 1 siswa (25,0%) yang memiliki persepsi baik. Hasil uji *chi-square* diperoleh *pvalue*=0,365, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan proporsi antara persepsi penerapan kawasan tanpa rokok berdasarkan pengetahuan bahaya merokok.

Tabel 5.  
 Distribusi Persepsi Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Berdasarkan Pengetahuan Kawasan Tanpa Rokok

Pengetahuan Kawasan Tanpa Rokok	Persepsi				Jumlah	
	Baik		Tidak Baik		N	%
	N	%	N	%		
Baik	63	75,0	21	25,0	84	100
Tidak Baik	22	37,3	37	62,7	59	100

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan kawasan tanpa rokok dengan persepsi diperoleh bahwa pengetahuan ada sebanyak 63 siswa (75,0%) yang memiliki pengetahuan kawasan tanpa rokok baik yang persepsinya juga baik. Sedangkan diantara siswa yang pengetahuan kawasan tanpa rokoknya tidak baik, ada 22 siswa (37,3%) yang memiliki persepsi baik. Hasil uji *chi-square* diperoleh *pvalue*=0,001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi persepsi antara siswa yang pengetahuan kawasan tanpa rokoknya baik dengan yang tidak baik. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan siswa tentang bahaya merokok baik sebanyak 139 orang (97,2%), dan yang tidak baik sebanyak 4 orang (2,8%). Jadi rata-rata sebagian besar siswa mengetahui bahaya dari merokok serta kandungan dari rokok. Jadi, rata-rata siswa di SMA N 5 Padang mengetahui dari bahaya merokok serta dampak akan kesehatan terhadap konsumsi rokok.

Menurut Silvia (2017), siswa di SMPN 1 Tasikmadu, menjelaskan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok melalui media buklet (*pvalue*=0,017) dan melalui media poster (*pvalue*=0,017). Hasil uji perbandingan pendidikan kesehatan dengan media booklet dan poster menunjukkan perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok melalui media booklet dan poster dengan pengetahuan siswa (*pvalue*=0,000) dan sikap (*pvalue*=0,000).<sup>5</sup>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kawasan tanpa rokok baik sebanyak 84 orang (58,7%), dan yang tidak baik sebanyak 59 orang (42,3%). Jadi, hanya sebagian saja siswa yang menjadi responden mengetahui tentang kawasan tanpa rokok itu apa saja, di mana saja, dan mengetahui peraturan yang ada dari pemerintah mengenai kawasan tanpa rokok.

Penetapan kawasan tanpa rokok merupakan salah satu upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman dan gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. Penetapan kawasan tanpa rokok ini perlu diselenggarakan di fasilitas kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, dan tempat lain yang perlu untuk diterapkan, untuk melindungi masyarakat dari asap rokok. Tantangan terbesar untuk penerapan kawasan tanpa rokok di sekolah adalah bagaimana mengedukasi dan mensosialisasikan kepada seluruh siswa agar mereka paham terhadap tujuan dari kebijakan kawasan tanpa rokok di sekolah, karena rata-rata siswa tidak mengetahui tentang kawasan tanpa rokok hanya sebagian tempat yang menjadi kawasan tanpa rokok. Mereka hanya mengetahui bahwa kawasan tanpa rokok hanya adalah sebagai daerah dilarang merokok saja, bukan kegiatan jual-beli rokok, produksi rokok.

Berdasarkan hasil analisis persepsi siswa terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang baik sebanyak 91 orang (63,6%), dan yang tidak baik sebanyak 52 orang (36,4%). Jadi kesimpulannya 63,6% siswa yang menjadi responden berpersepsi baik terhadap penerapan KTR, mungkin ini juga dipengaruhi pengalaman dan lingkungan sekitar seseorang untuk berpersepsi baik terhadap apa yang ada dipikiran mereka. Hasil penelitian pada persepsi siswa terhadap penerapan KTR, diketahui bahwa siswa yang sangat tidak setuju dengan tidak setuju dikategorikan sebagai persepsi tidak baik atau tidak perlu menerapkan KTR di SMA N 5 Padang, Sedangkan siswa yang sangat setuju dan setuju dikategorikan sebagai persepsi baik atau perlu menerapkan KTR. Menurut Goel (2014), bahwa 88,3% responden menginginkan pemerintah untuk melakukan tindakan yang ketat terhadap penerapan kawasan tanpa rokok.<sup>6</sup> Sedangkan menurut penelitian Sureda (2015), di Spanyol dan Barcelona lebih dari 70% responden mendukung taman bermain bebas asap rokok, halaman sekolah dan sekolah menengah atas, dan halaman pusat kesehatan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian Klein (2012), di Amerika Serikat tinggal yang di daerahnya dengan kebijakan taman bebas asap berpeluang 1,4 kali lebih tinggi untuk memahami kesulitan merokok dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah tanpa kebijakan.<sup>8</sup> Menurut Wray (2012), bahwa ada perbedaan persepsi dan penggunaan persepsi pengetahuan terkait tembakau yang ditemukan antara responden kelompok perkotaan dan pedesaan dan mereka yang berada dalam kebijakan bebas asap rokok dan nonpolicy daripada antara kelompok merokok dan tidak merokok. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan bahaya rokok dengan persepsi diperoleh bahwa pengetahuan ada sebanyak 84 siswa (60,4%) yang memiliki pengetahuan bahaya rokok baik yang persepsinya juga baik. Sedangkan diantara siswa yang pengetahuan bahaya rokok tidak baik, ada 1 siswa (25,0%) yang memiliki persepsi baik. Hasil uji *chi-square* diperoleh ( $pvalue=0,365$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dan perbedaan proporsi persepsi terhadap penerapan KTR dengan pengetahuan bahaya merokok. Sedangkan menurut hasil penelitian Goel (2014), bahwa 84,2% orang di India Utara tahu bahwa merokok dilarang di tempat umum. Menurut hasil penelitian Goel (2014), sekitar 96% responden mengetahui fakta bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, 45% menganggap asap rokok kedua sama-sama berbahaya karena merokok aktif.<sup>6</sup>

## **SIMPULAN**

Sebanyak 63 siswa (75,0%) yang memiliki pengetahuan kawasan tanpa rokok baik yang persepsinya juga baik. Sedangkan diantara siswa yang pengetahuan kawasan tanpa rokoknya tidak baik, ada 22 siswa (37,3%) yang memiliki persepsi baik. Hasil uji *chi-square* diperoleh ( $pvalue=0,001$ ), maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi persepsi antara siswa yang pengetahuan kawasan tanpa rokoknya baik dengan yang tidak baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azkha, N. (2013). Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif Di Sumatera Barat Tahun 2013. *Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 02(04), 171–179.
- Dharmastuti, silvia putri. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp N 2 Tasikmadu. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. [http://eprints.ums.ac.id/50077/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/50077/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Elizabeth G Klein. (2012). *Young Adult Perceptions Of Smoking In Outdoor Park Areas*. *Health and Place*. 18(5), 1042–1045.
- Goel, S., Singh, R. J., Sharma, D., & Singh, A. (2014). Public opinion about smoking and smoke free legislation in a district of North India. *Indian Journal of Cancer*, 51(3), 330–334. <https://doi.org/10.4103/0019-509X.146788>
- KEMENKES. (2013). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung Seto.
- Sureda, X., Fernández, E., Martínez-Sánchez, J. M., Fu, M., López, M. J., Martínez, C., & Saltó, E. (2015). Secondhand smoke in outdoor settings: Smokers' consumption, non-smokers' perceptions, and attitudes towards smoke-free legislation in Spain. *BMJ Open*, 5(4), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-007554>
- WHO. (2014). *Global Youth Tobacco Survey Indonesian Report*. WHO-SEARO.
- Wray, R. J., Jupka, K., Berman, S., Zellin, S., & Vijaykumar, S. (2012). Young adults' perceptions about established and emerging tobacco products: Results from eight focus groups. *Nicotine and Tobacco Research*, 14(2), 184–190. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntr168>
- Azagba, S. (2016). *Smoke-free School Policy And Exposure To Secondhand Smoke: A Quasi-Experimental Analysis*. Article Nicotine and Tobacco Research Volume 18, Issue 2, 1 February 2016, Pages 170-176.
- Ling, Jonathan dan Jonathan Calting. (2012). *Psikologi Kognitif*. Erlangga: Jakarta.
- Petersen, A.B. (2017). *Smoking Policy Change Within Permanent Supportive Housing*. *Journal of Community Health* 7 September 2017, Pages 1-9
- Tria Fabriana. (2015). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kawasan Tanpa Rokok dan Dukungan Penerapannya Di Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 24 Tahun 2012. *Tentang Kawasan Tanpa Rokok*.
- Peraturan Wali Kota Padang Nomor 25 Tahun 2016. *Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kota Padang*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Informasi Demografi 2017*.